



Relevansi Kurikulum PAI dengan Tujuan Pendidikan Nasional

Nasron Hakim^{1*}

¹Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: nuhat.bolalang@gmail.com

Article History:

Received: Okt 13, 2024

Revised: Nov 17, 2024

Accepted: Des 19, 2024

Keywords:

Relevansi Kurikulum,
Pendidikan Agama
Islam, Tujuan
Pendidikan Nasional,
Kajian Pustaka

Abstract: *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan sentral dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sebagai instrumen strategis pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik. Namun, masih terdapat kesenjangan antara desain kurikulum PAI yang normatif dengan implementasi praktisnya di lapangan, serta perbedaan orientasi antara tujuan PAI yang berfokus pada pengembangan spiritual dan moral dengan kurikulum nasional yang lebih mengedepankan kompetensi untuk dunia kerja dan kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif analitis, melalui identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dari berbagai sumber ilmiah periode 2015–2023. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan nasional, baik secara normatif melalui rumusan Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti yang selaras dengan tujuan nasional, maupun secara substantif melalui internalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang menjadi inti dari tujuan pendidikan nasional. Relevansi ini semakin diperkuat dalam kebijakan Kurikulum Merdeka melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila yang secara eksplisit mengintegrasikan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagai elemen utama. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah sintesis model relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional yang mengintegrasikan empat dimensi: filosofis-normatif, yuridis-formal, substantif-kurikuler, dan implementatif-praktis.*

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Hakim, N. (2024). Relevansi Kurikulum PAI dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(12), 4579–4589. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i12.7219>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen sentral dalam sistem pendidikan yang mengarahkan seluruh bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan

pendidikan nasional. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit mengamanatkan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, yang mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius dan beragama.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan ini menempatkan aspek keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai fondasi utama pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Di satu sisi, Pendidikan Agama Islam (PAI) memadukan nilai-nilai keagamaan dengan tujuan pendidikan nasional, dan pengembangan kurikulumnya menuntut adanya keseimbangan antara nilai dan fasilitas. Kurikulum PAI memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai pedoman teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah yang berfungsi membentuk akhlak mulia, memperkuat iman, serta menumbuhkan semangat kebangsaan. Di sisi lain, implementasi kurikulum PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, ketimpangan infrastruktur, serta belum optimalnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dan pendekatan pembelajaran modern, yang menyebabkan adanya kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas kurikulum PAI dari berbagai sudut pandang. Penelitian tentang pengembangan kurikulum PAI menemukan bahwa hakikat kurikulum PAI berlandaskan pada pijakan teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta diarahkan untuk beradaptasi dengan tuntutan abad ke-21. Penelitian lain tentang sinkronisasi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa diperlukan kurikulum yang sinkron dengan nilai-nilai Pancasila, keagamaan, dan tujuan pendidikan nasional. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara tujuan PAI yang berfokus pada pengembangan spiritual dan moral, dengan kurikulum nasional yang lebih mengedepankan kompetensi untuk dunia kerja dan kehidupan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat dua permasalahan utama: pertama, bagaimana relevansi kurikulum PAI dengan tujuan

pendidikan nasional secara konseptual dan yuridis-formal?; kedua, bagaimana implementasi kurikulum PAI dalam mencapai tujuan pendidikan nasional serta tantangan yang dihadapi? Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian literatur tentang relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional, dengan fokus pada empat dimensi: filosofis-normatif, yuridis-formal, substantif-kurikuler, dan implementatif-praktis. Penelitian ini tidak mencakup studi empiris lapangan, melainkan bersifat konseptual-teoritis.

Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya menyediakan pemetaan komprehensif tentang relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional. Manfaat teoretisnya adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam merumuskan kerangka konseptual relevansi kurikulum PAI dengan kebijakan pendidikan nasional. Manfaat praktisnya adalah menjadi rujukan bagi guru, pengelola pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif analitis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mensintesis berbagai temuan dan gagasan dari literatur yang telah ada guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional.

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, baik nasional maupun internasional. Sumber data meliputi artikel jurnal terindeks Sinta dan Scopus, prosiding, buku, dokumen kebijakan, serta literatur relevan lainnya yang membahas tentang kurikulum PAI, tujuan pendidikan nasional, dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Periode literatur yang dikaji adalah tahun 2015–2023 dengan pertimbangan untuk mendapatkan kajian yang mutakhir namun tetap relevan dengan kebijakan dan perkembangan terkini.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, identifikasi literatur melalui penelusuran di berbagai database akademik seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan jurnal-jurnal terakreditasi. Kedua, penyaringan (screening) berdasarkan kriteria inklusi (relevansi dengan topik, kredibilitas sumber, dan tahun terbit) dan eksklusi (literatur tidak relevan atau tidak kredibel). Ketiga, evaluasi kualitas literatur yang terpilih.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik yang mencakup ekstraksi data, reduksi tematik, komparasi konseptual, dan sintesis argumentatif. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola-pola relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional serta merumuskan model konseptual yang integratif. Penelitian ini menjunjung tinggi etika akademik dengan mencantumkan sumber rujukan secara jelas dan menghindari plagiarisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Pendidikan Nasional sebagai Landasan Kurikulum PAI

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang dan tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Sebagai landasan yuridis-formal, tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hierarki tujuan pendidikan, tujuan kurikulum setiap satuan pendidikan harus mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Secara hierarkis, pengembangan tujuan kurikulum ditinjau berdasarkan hierarki tujuan pendidikan yang meliputi: tujuan nasional yang didasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan institusional yang ditetapkan oleh lembaga sekolah, tujuan kurikuler yaitu tujuan setiap bidang studi, dan tujuan instruksional yaitu tujuan yang dicapai oleh setiap mata pelajaran.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib memiliki posisi strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tiga mata pelajaran wajib—Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia—mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama, nasionalis, dan berbudaya. Dalam struktur kurikulum nasional Indonesia, pelajaran agama menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Relevansi Kurikulum PAI dengan Tujuan Pendidikan Nasional: Dimensi Filosofis-Normatif

Secara filosofis, kurikulum PAI memiliki relevansi yang mendasar dengan tujuan pendidikan nasional karena keduanya berpijak pada pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Kurikulum PAI di Indonesia bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia—tujuan yang secara langsung selaras dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai karakteristik pertama dan utama manusia Indonesia yang diharapkan.

Kurikulum PAI dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Landasan filosofis ini memberikan orientasi tujuan yang selaras dengan pandangan hidup bangsa. Selain itu, landasan agama menjadi fondasi normatif yang menentukan arah dan nilai dasar pendidikan Islam, sementara prinsip pengembangan kurikulum PAI menekankan relevansi kontekstual, integrasi nilai, ketercapaian kompetensi, serta fleksibilitas dalam penerapannya.

Relevansi filosofis ini juga tercermin dalam prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI yang mencakup prinsip relevansi, kontinuitas, efektivitas, efisiensi, integrasi, serta prinsip spiritualitas Islam. Prinsip relevansi memastikan bahwa kurikulum PAI tetap terkait dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, sementara prinsip integrasi menjamin bahwa nilai-nilai Islam terpadu dengan tujuan pendidikan nasional secara utuh.

3. Relevansi Kurikulum PAI dengan Tujuan Pendidikan Nasional: Dimensi Yuridis-Formal

Secara yuridis-formal, relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional diperkuat oleh berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan pendidikan. Pasal 37 ayat (2) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama. Kewajiban ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama, termasuk PAI, bukanlah pelajaran tambahan atau pilihan, melainkan komponen esensial yang harus ada dalam setiap kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum PAI di madrasah mengacu pada KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, sementara untuk sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMA, kurikulum PAI dan Budi Pekerti disusun oleh

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kedua regulasi ini secara konsisten mengarahkan kurikulum PAI pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Keputusan Menteri Agama juga secara eksplisit menguatkan tujuan pendidikan nasional dari sudut keagamaan. Merujuk pada KMA Nomor 211 Tahun 2011, pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT dalam jiwa peserta didik, yang merupakan esensi dari tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, KMA Nomor 183 Tahun 2019 mengembangkan kurikulum PAI bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki sudut pandang dan sikap beragama yang moderat, sejalan dengan semangat pendidikan nasional untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

4. Relevansi Kurikulum PAI dengan Tujuan Pendidikan Nasional: Dimensi Substantif-Kurikuler

Secara substantif, kurikulum PAI mencakup tujuan, isi, metode, strategi, dan evaluasi yang berorientasi pada keseimbangan antara nilai keislaman, kebutuhan nasional, dan tuntutan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konseptual Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti PAI telah dirumuskan selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Relevansi substantif ini semakin diperkuat dalam kebijakan Kurikulum Merdeka melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar menjadi salah satu upaya dalam mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah menegaskan PAI dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran yang berperan membentuk profil pelajar Pancasila (beriman, berakhlak mulia,

berkebinekaan global). Hal ini menempatkan PAI sebagai instrumen strategis dalam kurikulum nasional.

Kurikulum PAI memiliki fungsi lebih banyak dari kurikulum lain, termasuk fungsi pengembangan (mengembangkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa), fungsi penyaluran (menyalurkan bakat peserta didik), dan fungsi pembentukan karakter. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan tujuan pendidikan nasional, kurikulum PAI berfungsi ganda: sebagai sarana membentuk generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta sebagai instrumen untuk melahirkan warga negara yang berkarakter Pancasila, cinta tanah air, dan mampu bersaing di era global.

5. Implementasi Kurikulum PAI dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional

Implementasi kurikulum PAI dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dapat dilihat melalui berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran. Kurikulum PAI berbasis Merdeka Belajar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, pembelajaran PAI juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI menjadi strategi penguatan karakter religius dan internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan relevan. Hal ini sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Tujuan pembelajaran PAI mencakup: (a) menumbuhkan keimanan dan ketakwaan; (b) membangun akhlak mulia; dan (e) mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air yang sejalan dengan ajaran Islam. Tujuan-tujuan ini secara langsung merefleksikan dan mengoperasionalkan tujuan pendidikan nasional dalam konteks pendidikan agama.

6. Tantangan Implementasi Kurikulum PAI

Meskipun secara konseptual kurikulum PAI memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan nasional, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Kendala utama meliputi perbedaan tujuan antara PAI yang

berfokus pada pengembangan spiritual dan moral, dan kurikulum nasional yang lebih mengedepankan kompetensi untuk dunia kerja dan kehidupan sosial. Selain itu, terdapat tantangan berupa kekurangan sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas yang memadai untuk mendukung integrasi ini.

Tantangan lainnya mencakup keterbatasan kompetensi guru, ketimpangan infrastruktur, serta belum optimalnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dan pendekatan pembelajaran modern. Kesiapan guru yang belum optimal, keterbatasan bahan ajar yang adaptif, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum PAI. Keterpaduan antara Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti PAI dengan tujuan pendidikan nasional masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya operasional, khususnya pada dimensi sikap spiritual dan sosial.

PAI juga menghadapi tantangan dalam menjawab kebutuhan peserta didik, karena metode pembelajaran kerap monoton, evaluasi cenderung menekankan hafalan, serta kurang relevan dengan isu kontemporer. Di tingkat perguruan tinggi, PAI sering dipandang sekadar mata kuliah formalitas yang minim integrasi dengan bidang ilmu mahasiswa dan kurang membuka ruang dialog kritis.

Pembahasan

Hasil kajian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa kurikulum PAI memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa kurikulum PAI mencakup tujuan, isi, metode, strategi, dan evaluasi yang berorientasi pada keseimbangan antara nilai keislaman, kebutuhan nasional, dan tuntutan global. Penelitian ini juga mendukung pernyataan bahwa pengembangan kurikulum PAI menuntut adanya keseimbangan antara nilai dan fasilitas.

Kebaruan teoretis dari penelitian ini adalah sintesis model relevansi empat dimensi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional yang mengintegrasikan:

1. Dimensi filosofis-normatif: keselarasan antara nilai-nilai Islam sebagai landasan kurikulum PAI dengan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan tujuan pendidikan nasional;

2. Dimensi yuridis-formal: penguatan relevansi melalui berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan pendidikan yang mewajibkan PAI sebagai mata pelajaran dan mengarahkannya pada pencapaian tujuan nasional;
3. Dimensi substantif-kurikuler: keselarasan antara Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan capaian pembelajaran PAI dengan rumusan tujuan pendidikan nasional; serta
4. Dimensi implementatif-praktis: strategi dan pendekatan pembelajaran PAI yang menginternalisasikan nilai-nilai tujuan pendidikan nasional, termasuk melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Integrasi keempat dimensi ini menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana kurikulum PAI tidak hanya relevan secara konseptual dengan tujuan pendidikan nasional, tetapi juga memiliki potensi besar untuk mengimplementasikannya secara praktis, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan.

Kontribusi kontekstual penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional yang relevan dengan konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, termasuk Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Kajian pustaka ini menyimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang kuat dan multidimensional dengan tujuan pendidikan nasional. Secara filosofis-normatif, kurikulum PAI dan tujuan pendidikan nasional sama-sama berpijak pada nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai fondasi pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Secara yuridis-formal, relevansi ini diperkuat oleh berbagai peraturan perundang-undangan yang mewajibkan PAI sebagai mata pelajaran dan mengarahkannya pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Secara substantif-kurikuler, Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan capaian pembelajaran PAI telah dirumuskan selaras dengan rumusan tujuan pendidikan nasional, yang semakin diperkuat dalam kebijakan Kurikulum Merdeka melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Secara implementatif-praktis, berbagai strategi pembelajaran PAI telah diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tujuan pendidikan nasional,

meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran, keterbatasan kompetensi guru, serta infrastruktur yang belum memadai.

Kebaruan teoretis penelitian ini adalah sintesis model relevansi empat dimensi (filosofis-normatif, yuridis-formal, substantif-kurikuler, dan implementatif-praktis) yang menawarkan kerangka konseptual holistik untuk memahami dan mengoptimalkan relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional. Kontribusi kontekstualnya adalah pemetaan komprehensif yang relevan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia, termasuk Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, serta panduan praktis bagi para pemangku kepentingan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan kapasitas guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan bahan ajar yang adaptif dan kontekstual, peningkatan kolaborasi lintas pemangku kepentingan, serta reformulasi kurikulum PAI yang lebih responsif terhadap tantangan zaman. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model relevansi empat dimensi ini melalui studi empiris di berbagai lembaga pendidikan, serta mengeksplorasi strategi penguatan relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional dalam konteks lokal dan kearifan budaya. Kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan sumber literatur yang hanya mencakup periode hingga tahun 2023, sehingga penelitian mendatang disarankan untuk memperbarui kajian dengan literatur yang lebih mutakhir.

Sebagai penutup, relevansi kurikulum PAI dengan tujuan pendidikan nasional bukanlah sekadar kesesuaian dokumen atau kepatuhan terhadap regulasi, melainkan amanat konstitusional dan moral untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Di sinilah letak signifikansi abadi PAI dalam sistem pendidikan nasional: menjadi benteng moral dan spiritual sekaligus jembatan antara nilai-nilai ilahi dan cita-cita kebangsaan.

DAFTAR REFERENSI

1. Adistiana, O., & Hamami, T. (2024). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1).
2. Azhari, N. (2023). Review Kurikulum PAI: "Singkronisasi Kurikulum PAI Dengan Tujuan Pendidikan Nasional". *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim*.

3. Daulay, A. H., Murhayati, S., & Nurhasnawati. (2025). Urgensi Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Konteks Keislaman dan Kebangsaan. *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 330-336.
4. Hamidaloh, A. S., & Hamdani, A. S. (2025). Kurikulum PAI Abad 21: Integrasi Nilai Islam dan Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
5. Saiyidah, L. H., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2025). Analisis Hakikat, Prinsip, dan Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur. *Paedagogie*, 20(2), 323-332.
6. Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Ejournal IAIN Kendari*.
7. Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
8. Sitika, A. J., Adela, Z. A., Ismail, E. N., & Kartika, T. A. (2025). Pendidikan Islam Modern: Kurikulum PAI Berbasis Al-Qur'an, Sunnah, dan Budaya Sesuai Kebutuhan Masyarakat. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 2(2).
9. Ardiwati, D. A. (2026). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis merdeka belajar dalam membentuk profil pelajar Pancasila. *Maliki Interdisciplinary Journal*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Damopolii, M., & Ainayah, N. (2022). Implementation of PAI in the integrative-implementation curriculum concept to strengthen the dimensions of the Pancasila student profile. *Journal IAIN Gorontalo*.